

## Implementasi Sistem Informasi *Neo Feeder* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Data Akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Nurlaila Hidayati\*, Mohamad Mustari, Dadi Setiadi, Asrin, Fahrudin

Program Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [lailaazzahira@gmail.com](mailto:lailaazzahira@gmail.com)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 03<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pemanfaatan sistem informasi akademik menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan data di perguruan tinggi. Sistem yang terintegrasi mampu mendukung efisiensi, akurasi, dan konsistensi data akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Neo Feeder dalam meningkatkan kualitas pelaporan data akademik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling yang melibatkan operator akademik, admin program studi, dosen, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Neo Feeder dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Tahap perencanaan mencakup kesiapan infrastruktur, penyesuaian sistem, dan dukungan kebijakan. Tahap pelaksanaan meliputi proses input, validasi, dan sinkronisasi data yang terintegrasi. Tahap evaluasi menunjukkan peningkatan efisiensi kerja, akurasi, dan konsistensi data akademik. Keberhasilan implementasi didukung oleh pelatihan dan pendampingan teknis, dukungan institusi, serta kesiapan infrastruktur, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi masalah teknis, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, dan belum optimalnya koordinasi antarunit. Kesimpulannya, implementasi Sistem Informasi Neo Feeder berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan data akademik, namun masih memerlukan optimalisasi pada aspek teknis, sumber daya manusia, dan koordinasi antarunit agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Keywords:** Neo Feeder, Pelaporan Data Akademik, Sistem Informasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga mampu mengelola sistem akademik secara transparan, akuntabel, dan berbasis data. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menjamin mutu dan akuntabilitas tersebut adalah melalui kebijakan pelaporan data pendidikan tinggi secara terintegrasi ke dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Kebijakan ini secara yuridis diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan diperkuat melalui berbagai regulasi turunan yang

menegaskan pentingnya data sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

PDDikti berfungsi sebagai sistem informasi nasional yang menghimpun seluruh data akademik perguruan tinggi, meliputi data mahasiswa, dosen, kurikulum, serta aktivitas pembelajaran. Keberadaan sistem ini menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), baik di tingkat pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas data akademik yang dilaporkan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perguruan tinggi, karena data tersebut digunakan dalam berbagai proses strategis seperti akreditasi, perencanaan program,

evaluasi kinerja, hingga penentuan kebijakan pendidikan nasional (Yuliana & Hardiyanti, 2023).

Secara konseptual, Neo Feeder tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai sistem manajemen data akademik yang terintegrasi. Sistem ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti peningkatan efisiensi proses pelaporan, akurasi data yang lebih tinggi, serta kemudahan dalam pengelolaan data melalui mekanisme validasi dan sinkronisasi yang sistematis. Penelitian Faturani et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas data akademik serta mendukung efektivitas tata kelola pendidikan tinggi. Dengan demikian, implementasi Neo Feeder menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

Meskipun demikian, implementasi Neo Feeder di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan multidimensional. Permasalahan teknis seperti kegagalan sinkronisasi, error sistem, serta keterbatasan integrasi dengan sistem akademik lokal masih sering terjadi. Selain itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi kendala utama, terutama terkait dengan keterbatasan kompetensi teknis operator dan dosen dalam memahami prosedur pelaporan yang sesuai dengan standar PDDikti (Siregar & Lubis, 2023). Penelitian Izul Ula et al. (2024) juga menunjukkan bahwa proses migrasi data dan adaptasi terhadap sistem baru sering kali menimbulkan kesalahan data yang berdampak pada kualitas pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kualitas sumber daya manusia yang terlibat (Sutanto & Lestari, 2023).

Dalam konteks Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, pelaporan data akademik melalui Neo Feeder memiliki peran yang sangat krusial, terutama dalam mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi serta proses akreditasi program studi. Data akademik yang akurat dan terintegrasi menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja institusi serta menentukan arah pengembangan pendidikan. Penelitian Handayani dan Widodo (2024) menegaskan bahwa kualitas pelaporan data akademik mencerminkan tingkat profesionalisme

dan efektivitas tata kelola pendidikan di suatu institusi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, implementasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram masih menghadapi berbagai kendala faktual. Dari aspek teknis, gangguan sistem seperti error 400, 401, dan 500 serta lambatnya proses sinkronisasi akibat lonjakan trafik server pusat menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam pelaporan data (PDDikti Helpdesk, 2023). Selain itu, ketergantungan terhadap stabilitas jaringan internet juga memengaruhi kelancaran proses pelaporan, terutama ketika dilakukan dalam jumlah besar dan waktu bersamaan.

Dari aspek tata kelola kelembagaan, permasalahan koordinasi antarprogram studi dan belum adanya standarisasi jadwal pelaporan menyebabkan ritme sinkronisasi data tidak seragam. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi data di tingkat fakultas. Perbedaan pola verifikasi data antarunit juga menyebabkan variasi kualitas data yang dilaporkan, baik dari segi kelengkapan maupun keakuratan. Selain itu, komunikasi internal yang belum berjalan secara konsisten, terutama terkait pembaruan sistem dan kebijakan pelaporan, turut memperlambat proses adaptasi pengguna terhadap perubahan sistem. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, meskipun sebagian besar admin program studi memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, perbedaan tingkat literasi digital dan pengalaman teknis menyebabkan variasi dalam kualitas pengelolaan data akademik. Beban kerja administratif yang tinggi juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pelaporan data melalui Neo Feeder. Kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis secara berkelanjutan semakin memperkuat kendala tersebut, sehingga proses pelaporan sering kali belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di perguruan tinggi, khususnya di FKIP Universitas Mataram, merupakan proses yang kompleks dan memerlukan sinergi antara aspek teknologi, sumber daya manusia, serta tata kelola organisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Data Akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

mengidentifikasi efektivitas implementasi sistem, mengungkap tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan sistem pelaporan data akademik yang lebih optimal, akuntabel, dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital pendidikan tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi sistem informasi Neo Feeder dalam meningkatkan kualitas pelaporan data akademik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, selama lima bulan. Adapun subjek penelitian meliputi operator akademik fakultas, admin program studi, dosen, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses pelaporan data akademik melalui Neo Feeder. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif (Moleong, 2017). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang mendalam (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2020). Keabsahan data diuji melalui kriteria trustworthiness, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram merepresentasikan proses transformasi tata kelola pelaporan data akademik dari sistem yang sebelumnya bersifat parsial dan administratif menuju sistem yang terintegrasi, sistematis, dan berbasis teknologi informasi. Transformasi ini tidak hanya mencerminkan perubahan pada aspek teknis

pengelolaan data, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam manajemen data akademik yang menempatkan data sebagai aset strategis institusi. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut bersifat siklikal dan saling berkelanjutan, sehingga membentuk suatu mekanisme pengelolaan data akademik yang adaptif dan dinamis sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Tahap perencanaan merupakan fondasi strategis yang menentukan arah dan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu organisasi. Dalam konteks implementasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram, perencanaan tidak hanya dipahami sebagai tahap persiapan teknis, tetapi juga sebagai proses penyelarasan antara kebutuhan institusi, kesiapan sumber daya, serta tuntutan sistem pelaporan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Neo Feeder dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu:

#### a. Kesiapan Infrastruktur Teknologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa FKIP Universitas Mataram telah memiliki kesiapan infrastruktur teknologi yang relatif memadai, baik dari sisi perangkat keras maupun jaringan internet. Peningkatan spesifikasi komputer, termasuk penggunaan media penyimpanan berbasis SSD, serta perbaikan kualitas jaringan internet menjadi langkah strategis dalam mengatasi kendala teknis yang sebelumnya sering terjadi dalam proses pelaporan data akademik. Dalam perspektif teori sistem informasi, kesiapan infrastruktur ini merupakan bagian dari dimensi system quality sebagaimana dikemukakan dalam model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003). Kualitas sistem yang baik, ditandai dengan stabilitas, kecepatan akses, dan keandalan sistem, akan meningkatkan intensitas penggunaan sistem serta kepuasan pengguna. Dengan kata lain, infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga sebagai faktor determinan dalam membentuk perilaku pengguna terhadap sistem informasi.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Pratama dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan data akademik di perguruan tinggi. Infrastruktur

yang tidak memadai berpotensi menimbulkan bottleneck dalam proses pengolahan data, seperti keterlambatan sinkronisasi, error sistem, serta rendahnya kualitas data yang dihasilkan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya dimensi yang jarang disoroti dalam studi sistem informasi, yaitu dampak infrastruktur terhadap aspek psikologis pengguna. Ketersediaan perangkat yang cepat dan jaringan yang stabil terbukti mampu meningkatkan kenyamanan kerja operator, mengurangi beban kerja kognitif, serta menurunkan tingkat stres terutama pada saat mendekati batas waktu pelaporan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas infrastruktur tidak hanya berimplikasi pada efisiensi teknis, tetapi juga pada user experience dan produktivitas kerja.

#### b. Penyesuaian Perangkat Lunak dan Sistem

Penyesuaian perangkat lunak menjadi bagian strategis dalam tahap perencanaan implementasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator secara rutin melakukan pembaruan versi aplikasi Neo Feeder, pengecekan konektivitas sistem, serta penyesuaian data melalui Sistem Informasi Akademik (SIA) sebelum dilakukan proses sinkronisasi ke dalam sistem Neo Feeder. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa proses pengelolaan data akademik tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari verifikasi data, uji coba sistem, hingga validasi akhir sebelum sinkronisasi dilakukan.

Dalam perspektif manajemen sistem informasi, praktik tersebut mencerminkan prinsip integrasi sistem yang dikemukakan oleh Laudon (2018), di mana sistem informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta meminimalkan duplikasi dan kesalahan. Integrasi antara Sistem Informasi Akademik (SIA) dengan Neo Feeder memungkinkan aliran data yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga proses pelaporan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi akademik dengan sistem pelaporan nasional mampu meningkatkan akurasi, konsistensi, serta keandalan data akademik yang dilaporkan oleh perguruan tinggi.

Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh penelitian Pratama dan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pembaruan sistem secara berkala serta kesiapan perangkat lunak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan

implementasi sistem informasi akademik. Pembaruan sistem tidak hanya berkaitan dengan peningkatan fitur, tetapi juga berfungsi untuk menyesuaikan sistem dengan perubahan regulasi dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa proses validasi dan uji coba sistem sebelum implementasi penuh merupakan bagian penting dalam menjamin kualitas sistem informasi, khususnya dalam mengurangi tingkat kesalahan data dan meningkatkan keandalan sistem.

#### c. Kebijakan Kelembagaan dan Dukungan Pimpinan

Selain aspek teknis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pimpinan fakultas memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung implementasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Keberadaan Surat Keputusan (SK) pembagian tugas, kejelasan struktur tanggung jawab, serta alur koordinasi antarunit kerja menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi tidak dapat dilepaskan dari aspek tata kelola organisasi. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep IT governance yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam memastikan keselarasan antara teknologi informasi dan tujuan organisasi (Ward & Peppard, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Yuliana dan Kurniawan (2020) yang menunjukkan bahwa kejelasan kebijakan internal dan komitmen pimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pengelolaan data akademik di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2021) bahwa kepemimpinan yang kuat dan berbasis kebijakan mampu meningkatkan kepatuhan organisasi terhadap sistem yang diterapkan, serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan tugas administratif berbasis teknologi informasi. Lebih lanjut, kebijakan kelembagaan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung digitalisasi. Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, seluruh unit kerja terdorong untuk beradaptasi dengan sistem pelaporan berbasis teknologi serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kualitas data akademik.

## 2. Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Tahap implementasi merupakan fase operasional yang menentukan sejauh mana sistem yang telah direncanakan dapat diterapkan secara efektif dalam praktik pengelolaan data akademik. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dipersiapkan, baik infrastruktur, perangkat lunak, maupun kebijakan kelembagaan, mulai dioperasionalkan dalam aktivitas nyata pelaporan data akademik. Dalam konteks ini, implementasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama sebagai berikut:

a. Proses Input Data Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses input data akademik dalam implementasi Neo Feeder dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai sumber utama data. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut ketelitian tinggi dalam memastikan kesesuaian data dengan format yang ditetapkan oleh sistem Neo Feeder. Operator tidak langsung melakukan pengiriman data ke sistem pusat, melainkan melakukan pengecekan awal terhadap kelengkapan, struktur, dan konsistensi data sebelum diproses lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa proses input data telah mengadopsi prinsip data quality management, di mana data yang diinput harus memenuhi aspek akurasi, kelengkapan, dan konsistensi. Praktik ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Hidayat (2021) bahwa kualitas input data merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan sistem informasi akademik di perguruan tinggi. Kesalahan pada tahap awal akan berdampak pada seluruh proses berikutnya, termasuk validasi dan sinkronisasi data. Selain itu, penggunaan *web service* yang menghubungkan SIA dengan Neo Feeder menunjukkan adanya upaya integrasi sistem yang mampu meningkatkan efisiensi kerja. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem telah terintegrasi, peran manusia tetap dominan dalam memastikan kualitas data. Hal ini menegaskan bahwa implementasi sistem informasi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran operator, tetapi justru membutuhkan kompetensi dan ketelitian yang lebih tinggi dalam pengelolaan data akademik.

b. Validasi Data Akademik

Validasi data akademik merupakan tahapan penting dalam implementasi Neo Feeder yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu data sebelum dilakukan sinkronisasi ke sistem pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator secara

aktif melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput dengan memanfaatkan fitur validasi pada sistem Neo Feeder serta membandingkannya dengan data pada Sistem Informasi Akademik (SIA). Proses validasi ini mencerminkan adanya praktik quality control dalam pengelolaan data akademik. Data tidak langsung dikirim ke sistem pusat, tetapi terlebih dahulu melalui proses verifikasi untuk memastikan kesesuaian format, kelengkapan informasi, serta konsistensi antar sistem. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2020) bahwa mekanisme validasi dalam sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan keandalan data serta mengurangi tingkat kesalahan dalam pelaporan. Lebih lanjut, validasi juga berfungsi sebagai strategi preventif dalam menghindari kesalahan pada tahap sinkronisasi. Dalam konteks model DeLone dan McLean (2003), proses ini berkaitan erat dengan dimensi *information quality*, di mana kualitas informasi ditentukan oleh tingkat akurasi, relevansi, dan konsistensi data yang dihasilkan. Dengan demikian, validasi tidak hanya menjadi prosedur teknis, tetapi juga bagian dari strategi institusi dalam menjamin kualitas data akademik yang dilaporkan.

c. Sinkronisasi Data Akademik

Sinkronisasi data akademik merupakan tahap krusial dalam implementasi Neo Feeder yang berfungsi untuk mengirimkan data dari sistem lokal perguruan tinggi ke sistem pusat PDDikti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses sinkronisasi di FKIP Universitas Mataram dilakukan secara rutin dan terjadwal, bahkan dapat dilakukan lebih dari satu kali dalam sehari, terutama pada periode aktif pelaporan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa sinkronisasi tidak hanya dipahami sebagai proses teknis pengiriman data, tetapi juga sebagai proses yang memerlukan pemantauan berkelanjutan. Operator tidak hanya melakukan sinkronisasi, tetapi juga melakukan pengecekan ulang terhadap status pengiriman data untuk memastikan bahwa seluruh data telah berhasil diterima oleh sistem pusat. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya keandalan sistem (*system reliability*) dalam implementasi teknologi informasi. Penelitian Yuliana dan Kurniawan (2020), sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan data pendidikan tinggi. Dalam konteks ini, sinkronisasi berfungsi sebagai jembatan integrasi antara sistem internal perguruan tinggi dengan sistem nasional, sehingga data akademik dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan di tingkat nasional.

#### d. Koordinasi Antarunit

Koordinasi antarunit kerja merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan data akademik melibatkan berbagai pihak, mulai dari operator fakultas, admin program studi, dosen, hingga bagian akademik. Koordinasi dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi langsung maupun media digital untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada efektivitas komunikasi organisasi. Koordinasi yang baik memungkinkan terjadinya sinkronisasi pekerjaan antarunit, sehingga proses pelaporan dapat berjalan secara efisien dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Suryani (2021) bahwa koordinasi organisasi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi di institusi pendidikan. Lebih lanjut, koordinasi antarunit juga mencerminkan adanya pembagian peran yang jelas dalam pengelolaan data akademik. Program studi bertanggung jawab terhadap penyediaan data, dosen sebagai penginput data akademik, operator sebagai pengelola sistem, serta bagian akademik sebagai pengendali konsistensi data. Struktur kerja yang jelas ini menunjukkan bahwa implementasi Neo Feeder telah didukung oleh tata kelola organisasi yang baik.

### 3. Evaluasi Sistem Informasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram

Evaluasi Sistem Informasi Neo Feeder merupakan tahapan penting dalam menilai sejauh mana sistem yang telah diimplementasikan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelaporan data akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga mencakup efektivitas kinerja sistem, kemampuan dalam menangani kendala, serta dampaknya terhadap efisiensi kerja dan kualitas data akademik. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi instrumen reflektif yang memungkinkan institusi untuk mengidentifikasi kelebihan, keterbatasan, serta peluang pengembangan sistem di masa mendatang.

#### a. Efektivitas Sistem Informasi Neo Feeder

Efektivitas Sistem Informasi Neo Feeder dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem telah mampu meningkatkan kualitas pelaporan data akademik secara signifikan, baik dari aspek efisiensi kerja, kecepatan pelaporan, maupun akurasi data.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Neo Feeder telah terintegrasi dalam aktivitas kerja sehari-hari operator, sehingga proses pengelolaan data akademik menjadi lebih sistematis dan terstruktur dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Integrasi antara Sistem Informasi Akademik (SIA) dengan Neo Feeder melalui web service menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi kerja. Operator tidak lagi melakukan penginputan data secara berulang, melainkan cukup melakukan verifikasi dan penyesuaian data sebelum diproses lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola kerja administratif konvensional menuju sistem kerja berbasis integrasi data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi akademik terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta mengurangi potensi kesalahan input. Selain itu, penelitian Putri dan Hidayat (2022) juga menegaskan bahwa integrasi sistem berbasis web service berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja operator serta mempercepat aliran data antar sistem.

Dari perspektif kualitas informasi, keberadaan fitur validasi dalam Neo Feeder menjadi mekanisme kontrol yang efektif dalam menjaga akurasi dan konsistensi data akademik. Setiap data yang akan dilaporkan harus memenuhi standar tertentu, sehingga kesalahan dapat terdeteksi sejak awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Riyadi (2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi dalam sistem informasi sangat ditentukan oleh ketepatan, kelengkapan, dan konsistensi data yang dikelola. Lebih lanjut, efektivitas sistem juga terlihat dari meningkatnya keteraturan pelaporan data akademik. Dengan adanya standar format dan prosedur dalam Neo Feeder, proses pelaporan menjadi lebih terstruktur dan terjadwal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu data akademik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yuliana dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa sistem pelaporan berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan data pendidikan.

#### b. Penanganan Error dalam Sistem Neo Feeder

Penanganan error merupakan indikator penting dalam evaluasi sistem karena berkaitan langsung dengan keandalan (*reliability*) sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan error dalam implementasi Neo Feeder di FKIP Universitas Mataram dilakukan secara

sistematis melalui mekanisme *troubleshooting* yang terstruktur. Secara operasional, ketika terjadi error, operator terlebih dahulu melakukan identifikasi sumber kesalahan dengan membandingkan data pada Neo Feeder dengan data sumber pada Sistem Informasi Akademik (SIA). Kesalahan yang umum terjadi biasanya berkaitan dengan ketidaksesuaian format data, ketidaklengkapan data, atau duplikasi data. Setelah sumber kesalahan ditemukan, operator melakukan perbaikan data, kemudian melanjutkan proses validasi dan sinkronisasi ulang. Apabila error yang terjadi bersifat teknis dan tidak dapat diselesaikan di tingkat fakultas, maka dilakukan mekanisme eskalasi ke tingkat universitas. Pola ini menunjukkan adanya sistem koordinasi dan pembagian peran yang jelas dalam pengelolaan sistem informasi. Temuan ini sejalan dengan konsep *IT Governance* yang dikemukakan oleh Ward dan Peppard (2016), yang menekankan pentingnya mekanisme pengendalian, koordinasi, serta eskalasi masalah dalam pengelolaan teknologi informasi. Selain itu, penelitian Yuliana dan Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan struktur organisasi serta efektivitas koordinasi dalam menangani permasalahan teknis.

Dari perspektif kualitas sistem, kemampuan dalam menangani error menunjukkan bahwa Neo Feeder memiliki tingkat kontrol sistem yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Penelitian Rahmawati dan Susanto (2019) juga menegaskan bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki mekanisme deteksi dan penanganan kesalahan yang efektif untuk menjaga keberlanjutan operasional sistem. Lebih jauh, kemampuan operator dalam menangani error juga mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pengguna dalam mengoperasikan dan memelihara sistem tersebut.

## **B. Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram**

### **1. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram**

#### **a. Pelatihan dan Pendampingan Teknis**

Pelatihan dan pendampingan teknis merupakan determinan utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi, khususnya dalam

konteks pengelolaan data akademik berbasis digital seperti Sistem Informasi Neo Feeder. Dalam perspektif manajemen sistem informasi, kompetensi pengguna menjadi faktor krusial yang menentukan tingkat efektivitas penggunaan sistem, karena teknologi yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal tanpa didukung oleh kemampuan pengguna yang memadai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pengguna dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis dan insidental. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan pengguna (*user-based training*) mampu meningkatkan akurasi dan konsistensi dalam penggunaan sistem informasi akademik. Pelatihan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengenalan fitur sistem, tetapi juga mencakup pemahaman alur kerja, standar data, serta prosedur validasi yang sesuai dengan ketentuan sistem nasional.

Selain pelatihan, pendampingan teknis juga memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Neo Feeder. Pendampingan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), di mana pengguna dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan teknis secara langsung dalam situasi kerja nyata. Penelitian Hidayat dan Ridwan (2021) menunjukkan bahwa pendampingan teknis yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan ketepatan pelaporan data serta mengurangi tingkat kesalahan administratif dalam penggunaan sistem informasi akademik. Pendampingan juga menjadi mekanisme adaptasi yang efektif dalam menghadapi dinamika perubahan sistem, seperti pembaruan aplikasi atau perubahan kebijakan pelaporan PDDIKTI.

#### **b. Dukungan Fakultas**

Dukungan kelembagaan dan penguatan sistem merupakan faktor struktural yang sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi pendidikan. Dalam perspektif tata kelola teknologi informasi (*IT governance*), keberhasilan implementasi sistem tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada dukungan organisasi, kebijakan, serta kesiapan infrastruktur yang mendukung operasional sistem secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan fakultas dalam bentuk penyediaan infrastruktur teknologi, kebijakan pelaporan, serta penguatan koordinasi antarunit memiliki kontribusi signifikan terhadap kelancaran implementasi Neo Feeder. Hal ini sejalan dengan

penelitian Yuliana dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akademik sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, kejelasan regulasi internal, serta efektivitas koordinasi antarunit kerja dalam organisasi.

Dari aspek infrastruktur, ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai merupakan prasyarat utama dalam mendukung sistem pelaporan berbasis daring. Putra (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi pendidikan berbasis web memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kualitas jaringan, sehingga stabilitas infrastruktur menjadi faktor penentu dalam efektivitas penggunaan sistem. Dengan infrastruktur yang memadai, proses input, validasi, dan sinkronisasi data dapat dilakukan secara lebih efisien dan minim gangguan teknis.

Selain itu, dukungan kebijakan fakultas juga berperan penting dalam membangun disiplin organisasi dalam pelaporan data akademik. Kebijakan yang mengatur jadwal pelaporan, standar validasi data, serta pembagian peran antarunit dapat meningkatkan koordinasi dan memperjelas tanggung jawab masing-masing aktor yang terlibat. Dalam perspektif manajemen organisasi, kejelasan struktur dan pembagian tugas akan meningkatkan efektivitas kerja serta meminimalkan terjadinya konflik peran dalam pelaksanaan tugas (Sutopo & Daryanto, 2017).

## **2. Tantangan Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram**

Implementasi Sistem Informasi Neo Feeder di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram pada dasarnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan data akademik, terutama dari aspek akurasi, konsistensi, serta integrasi data dengan sistem nasional Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi sistem tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional sebagai berikut:

### **a. Tantangan Teknis**

Dari aspek teknis, tantangan utama dalam implementasi Neo Feeder berkaitan dengan stabilitas sistem, proses sinkronisasi data, serta integrasi dengan sistem akademik internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis nasional memiliki kerentanan terhadap overload, terutama pada periode pelaporan aktif ketika banyak

perguruan tinggi mengakses sistem secara bersamaan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan performa sistem, seperti lambatnya akses, kegagalan sinkronisasi, serta munculnya error validasi data. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo dan Nugroho (2020) yang menjelaskan bahwa sistem informasi berskala nasional cenderung mengalami tekanan beban (system overload) akibat penggunaan simultan oleh banyak institusi, sehingga berdampak pada menurunnya stabilitas sistem.

Selain itu, keterbatasan integrasi antara Sistem Informasi Akademik (SIA) dengan Neo Feeder juga menjadi tantangan teknis yang signifikan. Meskipun integrasi telah dilakukan melalui mekanisme web service, proses transfer data belum sepenuhnya berjalan secara otomatis dan seamless. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya interoperabilitas sistem informasi akademik di perguruan tinggi Indonesia menjadi salah satu kendala utama dalam mewujudkan pengelolaan data yang terintegrasi. Ketidaksiharian format data dan perbedaan struktur basis data antar sistem menyebabkan proses pelaporan menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan administratif (Pranatawijaya, 2020).

Selain faktor sistem, kualitas jaringan internet juga menjadi variabel penting dalam menentukan efektivitas implementasi Neo Feeder. Sebagai sistem berbasis daring, Neo Feeder sangat bergantung pada stabilitas konektivitas jaringan. Gangguan jaringan, baik internal maupun eksternal, dapat menghambat proses akses, validasi, dan sinkronisasi data. Putra (2021) menegaskan bahwa sistem informasi pendidikan berbasis web memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kualitas jaringan, sehingga gangguan kecil sekalipun dapat berdampak signifikan terhadap kinerja sistem secara keseluruhan.

### **b. Tantangan Sumber Daya Manusia**

Selain aspek teknis, tantangan implementasi Neo Feeder juga berkaitan erat dengan kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelaporan data akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital antara operator sistem dengan aktor lain, seperti dosen dan tenaga kependidikan. Operator akademik umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai alur kerja sistem, sedangkan sebagian dosen sebagai penyedia data akademik belum sepenuhnya memahami standar, format, serta implikasi pelaporan data ke dalam

sistem PDDIKTI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital tenaga pendidik menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi sistem informasi akademik di perguruan tinggi. Ketimpangan kompetensi digital antar pengguna sistem dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap operator, sehingga berpotensi mengganggu keberlanjutan operasional sistem (Hidayat & Ridwan, 2021).

Lebih lanjut, tantangan sumber daya manusia juga diperkuat oleh belum optimalnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis yang bersifat berkelanjutan. Dalam konteks implementasi sistem yang dinamis, pengguna dituntut untuk terus beradaptasi terhadap perubahan teknologi, termasuk pembaruan sistem dan kebijakan pelaporan. Oleh karena itu, strategi pengembangan kompetensi yang berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pratama (2019) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan program pelatihan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tanpa adanya peningkatan kapasitas pengguna secara terus-menerus, sistem yang telah diimplementasikan berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal.

#### c. Tantangan Manajerial dan Tata Kelola Organisasi

Tantangan lainnya yang tidak kalah penting dalam implementasi Neo Feeder adalah aspek manajerial, khususnya yang berkaitan dengan koordinasi antarunit dalam pengelolaan data akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam aspek manajerial berkaitan dengan belum optimalnya koordinasi antarunit serta belum meratanya pemahaman mengenai pembagian peran dan tanggung jawab dalam proses pelaporan data akademik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan penyerahan data, inkonsistensi informasi, serta beban kerja yang tidak seimbang di tingkat operator. Dalam perspektif tata kelola sistem informasi, koordinasi organisasi merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem. Penelitian Yuliana dan Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik, serta mekanisme koordinasi yang efektif sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sistem informasi akademik di perguruan tinggi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Neo Feeder dalam

meningkatkan kualitas pelaporan data akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, dapat disimpulkan bahwa

1. Secara substantif, keberhasilan implementasi Neo Feeder tercermin dalam tiga aspek utama yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkelanjutan.
2. Secara substantif, keberhasilan implementasi Neo Feeder tercermin dalam tiga aspek utama. Pertama, dari sisi proses implementasi, sistem telah dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkelanjutan
3. Dari sisi faktor pendukung, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi Neo Feeder sangat ditentukan oleh sinergi antara pelatihan dan pendampingan teknis, dukungan kelembagaan, serta kesiapan infrastruktur teknologi..
4. Dari sisi tantangan implementasi, penelitian ini mengungkap bahwa masih terdapat berbagai kendala yang bersifat teknis, sumber daya manusia, dan manajerial. Kendala teknis meliputi stabilitas sistem, keterbatasan integrasi, serta ketergantungan pada jaringan internet. Dari aspek sumber daya manusia, masih terdapat kesenjangan kompetensi digital antar pengguna.

#### REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.111045748>
- Faturni, A., et al. (2025). Implementasi sistem pelaporan berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas data akademik. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Handayani, R., & Widodo, A. (2024). Kualitas pelaporan data akademik sebagai indikator tata kelola pendidikan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(2), 120–134.
- Hidayat, R., & Ridwan, M. (2021). Pendampingan teknis dalam meningkatkan

- efektivitas penggunaan sistem informasi akademik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 89–102.
- Hidayat, S., & Suryani, E. (2021). Peran kepemimpinan dalam implementasi sistem informasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 55–67.
- Izul Ula, M., et al. (2024). Tantangan migrasi data dalam implementasi sistem informasi akademik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(1), 33–47.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman pengelolaan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)*. Kemendikbudristek.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pranatawijaya, V. H. (2020). Permasalahan interoperabilitas sistem informasi akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Informatika*, 14(2), 101–110.
- Pratama, R. (2019). Pelatihan berbasis pengguna dalam meningkatkan kualitas penggunaan sistem informasi akademik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 67–75.
- Pratama, R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh sistem informasi akademik terhadap kualitas data pendidikan tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(3), 215–224.
- Putra, D. (2021). Analisis kinerja sistem informasi pendidikan berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 50–60.
- Putri, A., & Hidayat, T. (2022). Integrasi web service dalam sistem informasi akademik. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 140–150.
- Rahmawati, D., & Susanto, H. (2019). Integrasi sistem informasi akademik dengan pelaporan PDDikti. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 25–34.
- Sari, D., & Handayani, R. (2020). Literasi digital tenaga pendidik dalam implementasi sistem informasi akademik. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 98–110.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2020). Validasi data dalam sistem informasi akademik. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 4(3), 456–463.
- Siregar, M., & Lubis, A. (2023). Analisis kendala implementasi sistem pelaporan akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 75–88.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, E., & Lestari, D. (2023). Kesiapan organisasi dalam implementasi sistem informasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 60–72.
- Sutopo, H., & Daryanto. (2017). *Manajemen pendidikan*. Gava Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Ward, J., & Peppard, J. (2016). *The strategic management of information systems* (4th ed.). Wiley.
- Wibowo, A., & Nugroho, Y. (2020). Analisis performa sistem informasi berbasis nasional. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 88–97.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliana, N., & Hardiyanti, D. (2023). Peran data dalam pengambilan kebijakan pendidikan tinggi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 1–12.
- Yuliana, N., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh sistem informasi terhadap tata kelola data akademik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 110–120.